

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, menyatakan bahwa otonomi daerah ialah wewenang pemerintah daerah dalam mengatur dan mengurus daerahnya masing-masing. Andirfa (2009), menyatakan otonomi daerah bertujuan memaksimalkan pembangunan daerah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan layanan publik. Malik et al. (2006), untuk meningkatkan pembangunan ekonomi diperlukan desentralisasi struktur fiskal yang efektif. Lin and Liu (2000), menyatakan bahwa desentralisasi fiskal akan memberikan perubahan dalam perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013). Pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya (Resianna, 2015). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro yang mampu memberi kesejahteraan masyarakat. Salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yaitu dilihat dari pendapatan perkapita (Afrizal, 2013). Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya dilihat dari meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan PDRB Kota Kupang disajikan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Kupang Tahun 2006-2015
(Ribuan Rupiah)

TAHUN	PDRB (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
2006	6.116.669.580	5,30
2007	6.500.163.470	9,0
2008	7.949.101.470	7,48
2009	8.465.195.680	6,13
2010	9.066.269.590	8,23
2011	9.867.235.800	8,26
2012	10.609.469.260	7,34
2013	11.373.405.030	7,58
2014	12.147.981.010	6,98
2015	12.953.526.220	6,95

Sumber: BPS NTT (NTT Dalam Angka) 20011-2015

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dimana terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 6.500.163.470 Milyar Rupiah dan terus meningkat hingga Rp. 12.953.526.220 Milyar Rupiah pada tahun 2015. Diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Kupang dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2006-2015), laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Kupang angka tertinggi pada tahun 2007 sebesar 9,00 persen dan angka terendah pada tahun 2006 yaitu

sebesar 5,30 persen. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah (Sugiyanto, 2011:142). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Paramita, 2015). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Sebagai industri padat karya, pariwisata menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak guna menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Kibara et al, 2012). Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut, dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan tingkat hunian hotel (Pendit,2003). Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan asing dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1.2
Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing di Kota Kupang 2006-2015

Tahun	Wisatawan Asing (%)
2006	60,06
2007	29,61
2008	51,66
2009	7,30
2010	174,62
2011	81,90
2012	59,78
2013	62,42
2014	36,07
2015	75,30

Sumber: (NTT Dalam Angka) 2006-2015

Dari data Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing di Kota Kupang dari tahun 2006-2015 di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing di kota kupang posisi tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 174,62 persen dan posisi terendah pada tahun 2009 sebesar 7,30 persen. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan, majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Banyaknya wisatawan yang berkunjung

maka akan memberi dampak positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada dibawah manajemen hotel tersebut. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia. Peranan sektor perhotelan terhadap perekonomian di Kota Kupang dalam pembentukan PDRB memang tidak terlalu besar, baru mencapai 0,74 persen. Namun demikian, sektor ini cukup menjanjikan karena mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, yaitu sebesar 7,12 persen pada tahun 2013. Selain itu, karena Kota Kupang merupakan ibukota provinsi sehingga ada banyak kunjungan dan kegiatan berskala nasional dan regional provinsi, yang tentunya akan menaikkan tingkat hunian hotel. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai faktor utama untuk menunjang kelancaran pembangunan, sumber daya manusia atau tenaga kerja ini merupakan faktor utama apakah pembangunan itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran. Untuk itu dalam hal sasaran perluasan lapangan

kerja di suatu daerah diperkirakan akan tercapai dengan upaya peningkatan kegiatan-kegiatan yang substansial antara lain di berbagai sektor yaitu sektor industri, sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pembangunan, sektor-sektor pengangkutan dan komunikasi (Wardana, 2014).

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi (Romas, 2013). Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di Indonesia berdampak pada derasnya modal yang masuk sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai pada banyaknya sektor usaha baru yang muncul yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Mengacu pada latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang?
2. Apakah secara parsial Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang?
3. Apakah secara simultan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.
2. Mengetahui pengaruh secara parsial dari Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.
3. Mengetahui pengaruh secara simultan dari Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing Dan Tingkat Hunian Hotel Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang

1.4 Manfaat Penulisan

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para penentu kebijakan dalam merencanakan dan mengarahkan Kepariwisataaan yang ada di NTT khususnya di Kota Kupang lebih berkembang di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan datang yang mengambil Obyek penelitian yang sama.
3. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Pada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.